

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang dapat merubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik. Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat Jasmani dan Rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui kegiatan aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru (Afandi, M. 2013:53). Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktifitas mentrasfer materi pelajaran kepada siswa agar mempunyai kecakapan, pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor yang memadai sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan siswa.

Dalam proses belajar mengajar kita sering menemukan beberapa masalah yaitu siswa sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Karena guru mengajarkan dengan metode *konvensional* dan siswa cenderung tidak tertarik dengan pelajaran PKn karena dianggap sebagai suatu pelajaran yang hanya

mementingkan suatu hafalan atau dibaca, sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar PKn bagi setiap siswa di sekolah. Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar Pkn bagi siswa adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang kurang baik dan berpusat pada guru (*teacher center*).

Di dalam pengajaran kebanyakan guru menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa bosan dan mengurangi semangat belajar. Karena di dalam pembelajaran ini siswa butuh perhatian penuh dari gurunya. Maka metode atau model pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari hal tersebut guru harus pandai memilih model dan media yang tepat untuk keberhasilan siswa. Dari pengertian media sendiri yaitu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menangkap pembelajaran secara langsung. Media yang baik yaitu media yang cocok dan sesuai dengan yang diharapkan siswa seperti media gambar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2013: 51).

Tujuan mata pelajaran PKn dapat diwujudkan melalui penerapan model dan media pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak saja menarik, tetapi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif serta dapat bekerja sama

dengan temanya dalam memecahkan masalah sepanjang proses pembelajaran. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru belum menerapkan model pembelajaran yang sedemikian. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi motivasi dan prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di SDN Muktiharjo Lor dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 November tahun ajaran 2016 dengan guru kelas VC yaitu bapak Noor Chosim, S.Pd., M.Pd, bahwa motivasi siswa dalam belajar masih kurang dan prestasi belajar PKn siswa masih tergolong rendah. Terbukti dengan masih banyaknya siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil wawancara terbukti bahwa guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai, guru belum menggunakan model variasi yang membuat siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat siswa terlihat jenuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru, melainkan bermain dengan teman sebangkunya sendiri. Selain itu ketika mengajar, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, media yang digunakan kurang menarik, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran, guru tidak membagi siswa kedalam kelompok. Kegiatan diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku, kondisi tersebut mengakibatkan kurangnya kerjasama antar siswa. Seringkali guru mengajukan pertanyaan tanpa menunjuk siswa, sehingga siswa menjawab pertanyaan secara

serentak, hal tersebut membuat guru sulit mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.

Kendala lain yang dihadapi siswa yaitu kurangnya motivasi dalam belajar. Hasil pengamatan menunjukkan ketika guru menerangkan pelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan. Siswa bicara sendiri dengan temannya. Diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku kurang meningkatkan interaksi antar siswa. Siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa terlihat diam dan tidak berani bertanya. Sewaktu pembelajaran berlangsung hanya berapa siswa saja yang mengeluarkan pendapat. Banyak siswa kurang percaya diri ketika mengeluarkan pendapat. Hal tersebut menyebabkan motivasi dalam belajar siswa kurang yang berdampak pada siswa, prestasi belajar rendah dan perlu ditingkatkan.

Rendahnya prestasi belajar ditunjukkan dari hasil analisis terhadap nilai ulangan harian siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor pada semester I tahun ajaran 2015/2016 masih di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Data nilai belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 87, dengan rata-rata kelas yaitu 61,2. Dari 26 siswa, yang mencapai KKM hanya 8 sedangkan sisanya 18 siswa belum mencapai KKM. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor menunjukkan rendahnya pemahaman peserta didik dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan strategi yang tepat yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *visual*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang akan mereka pilih. Model kooperatif tipe *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar (Shoimin, A. 2014: 80).

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu meningkatkan belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri dan guru, belajar menghargai pendapat orang lain dan meningkatkan partisipasi dalam membuat sesuatu keputusan. Model pembelajaran ini mempunyai kelemahan yaitu sulitnya memberi penilaian secara personal, diskusi kelompok biasanya tidak berjalan dengan efektif, tidak cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.

Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2010: 91). Karena sewaktu pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang kurang

mendukung mengakibatkan siswa merasa jenuh ketika pembelajaran sehingga dengan menggunakan media berbantuan visual dapat menarik motivasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media visual diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya. Peningkatan motivasi dapat dicapai dengan adanya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa menjadi suka dan motivasi siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan Media *Visual* di kelas V SDN Muktiharjo Lor.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *visual* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor dalam pembelajaran PKn?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbantuan media *visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor dalam pembelajaran PKn?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan bantuan media visual.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VC SDN Muktiharjo Lor dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan bantuan media visual.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Memperkaya khasanah pengetahuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKn.
  - c. Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang praktik pembelajaran bagi guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan media / alat peraga.
- 3) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Melatih siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta memberikan gambaran dalam mengenal tentang cara belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih aktif, kreatif dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- 2) Menambah peneliti untuk mengetahui pembelajaran dengan membandingkan dunia nyata
- 3) Menambah pemahaman dan penghayatan tentang proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan positif pada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Memperoleh kesempatan untuk dapat andil dalam menyiapkan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu, dan teknologi dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan sekolah.